



Available online at: prosiding.relawanjurnal.id/index.php/comdev

Proceeding of Community Development

Volume 1 (2017): 234-245; DOI: <https://doi.org/10.30874/comdev.2017.29>

“Memberdayakan Masyarakat Melalui Inklusi dan Literasi Keuangan untuk Pembangunan”

Manfaat Ekonomi dan Pengembangan Sumber Daya Manusia dalam Perdagangan Indonesia dan Taiwan

Kumara Jati, Aziza Rahmaniar Salam

Pusat Pengkajian Kerjasama Perdagangan Internasional, Kementerian Perdagangan Indonesia
E-mail: kumara_jati@yahoo.com; aziza@kemendag.go.id

Abstrak

Penelitian ini menganalisis tentang Manfaat Ekonomi dan Pengembangan Sumber Daya Manusia (SDM) dalam Perdagangan Indonesia dan Taiwan. Berdasarkan perhitungan Inter-Regional Input-Output (IRIO), ekspor Indonesia ke Taiwan lebih banyak didominasi oleh produk-produk yang masuk ke dalam kategori barang intermediate input dibandingkan barang final product (konsumsi langsung) sehingga diperlukan peningkatan nilai tambah supaya ekspor Indonesia dapat lebih ditingkatkan. Dari analisis deskriptif kualitatif terlihat bahwa: (1) Tenaga Kerja Indonesia (TKI) yang bekerja keluar negeri termasuk ke Taiwan lebih didominasi oleh pekerja dengan tingkat pendidikan rendah atau menengah (SD, SMP dan SMU) sebesar 99%, (2) sulit mengklasifikasi data detail pekerjaan dari TKI yang bekerja di luar negeri khususnya di Taiwan untuk dikaitkan dengan perdagangan jasa khususnya mode 4 yaitu movement of natural person, (3) perlu adanya peningkatan kualitas SDM bagi TKI yang akan berangkat ataupun TKI yang sudah berada di negara tujuan khususnya Taiwan secara berkesinambungan.

Kata Kunci: pengembangan SDM; perdagangan Indonesia dan Taiwan; analisis IRIO

Abstract

This study analyzes the Economic Benefits and Human Resources Development (HRD) in Trade Between Indonesia and Taiwan. Based on the calculation of Inter-Regional Input-Output (IRIO), Indonesia's exports to Taiwan are mostly dominated by products that enter into intermediate inputs rather than final product goods, so that added value is needed, then Indonesian exports can be further improved. The qualitative descriptive analysis suggest that: (1) Indonesian Workers (TKI) working overseas, including in Taiwan are dominated by workers with low or middle school (elementary, junior high and senior high school) level of 99%, (2) difficult to classify job detail data from migrant workers who work abroad, especially in Taiwan to be associated with trade in services, especially mode 4 that is movement of natural person, (3) need to increase the quality of human resources for TKI who will leave or TKI have been in destination country especially in Taiwan on an ongoing basis.

Keywords: development human resources; Trade between Indonesia and Taiwan; Inter-Regional Input-Output (IRIO)

PENDAHULUAN

Perdagangan internasional dapat didefinisikan sebagai transaksi dagang barang dan jasa antara subjek ekonomi satu negara dengan subjek ekonomi negara lain. Subjek ekonomi yang dimaksud adalah penduduk yang terdiri dari warga negara biasa, perusahaan ekspor, perusahaan impor, perusahaan industri ataupun perusahaan negara. Perdagangan internasional terjadi akibat adanya perbedaan potensi sumber daya alam, sumber daya modal, sumber daya manusia dan kemajuan teknologi antar negara (Halwani 2005). Sedangkan menurut Dumairy (1997) perdagangan merupakan suatu proses pertukaran barang dan jasa yang dilakukan atas dasar suka sama suka, untuk memperoleh barang yang dibutuhkan. Dalam masa globalisasi, perdagangan tidak hanya dilakukan dalam satu negara saja. Bahkan dunia sudah memasuki perdagangan bebas. Hampir tidak ada satu negarapun yang tidak melakukan hubungan dengan negara lain.

Dalam perdagangan domestik para pelaku ekonomi bertujuan untuk memperoleh keuntungan atau manfaat ekonomi dari aktivitas ekonomi yang dilakukannya. Demikian halnya dengan perdagangan internasional. Setiap negara yang melakukan perdagangan bertujuan mencari keuntungan dari perdagangan tersebut. Selain motif mencari keuntungan, Helpman dan Krugman (1991) mengungkapkan bahwa alasan utama terjadinya perdagangan internasional: negara-negara berdagang karena mereka berbeda satu sama lain. Negara-negara melakukan perdagangan dengan tujuan untuk mencapai skala ekonomi (*economic of scale*).

Secara umum, perdagangan internasional terdiri dari kegiatan ekspor dan impor. Ekspor merupakan penjualan barang dan jasa yang dihasilkan oleh suatu negara ke negara lain, sebaliknya impor merupakan barang dan jasa yang masuk ke suatu negara. Negara yang memproduksi lebih dari kebutuhan dalam negerinya dapat mengekspor kelebihan produksi tersebut ke negara lain. Akan tetapi, negara yang tidak mampu memproduksi sendiri dapat mengimpor dari negara lain. Menurut Tambunan (2001), faktor-faktor yang memengaruhi perdagangan internasional dapat dilihat dari teori penawaran dan permintaan. Dari teori penawaran dan permintaan tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa perdagangan internasional dapat terjadi karena adanya kelebihan produksi suatu negara dengan kelebihan permintaan negara lain.

Dari sisi pengembangan Sumber Daya Manusia (SDM), perlu diketahui dulu definisinya. Menurut Effendi (1993), dimensi Sumber Daya Manusia (SDM) meliputi jumlah, komposisi, karakteristik (kualitas), dan persebaran penduduk. Dimensi ini saling terkait satu dengan lainnya. Dari sisi kuantitas, Indonesia sudah memiliki keunggulan karena merupakan negara keempat dengan jumlah penduduk paling banyak didunia setelah Republik Rakyat Tiongkok (RRT), India dan Amerika Serikat. Menurut Bappenas (2013), jumlah penduduk Indonesia sebanyak 255,3 juta jiwa. Diprediksi tahun 2020 jumlah penduduk Indonesia menjadi 271 juta jiwa dan tahun 2035 menjadi 306 juta jiwa (BPS, 2014). Namun dari sisi kualitas masih ada beberapa yang perlu diperbaiki karena data penduduk miskin juga relatif besar yaitu 27,7 juta jiwa (BPS, 2017).

Selain kuantitas dan kualitas, faktor distribusi atau persebaran penduduk juga penting. Menurut data Kementerian Pekerjaan Umum (2013), distribusi dan persebaran penduduk di Indonesia masih terkonsentrasi di Pulau Jawa dan Bali sebesar 54,39%, lalu di Pulau Sumatera sebesar 23,51%. Pulau Jawa merupakan salah satu pulau terpadat di dunia dengan jumlah penduduk sebesar 132,76 juta jiwa dengan kepadatan mencapai 1.025 jiwa per km². Hal inilah yang menyebabkan terjadi migrasi penduduk dari Pulau Jawa ke pulau lain ataupun ke luar negeri untuk bisa meningkatkan tingkat ekonomi manusia Indonesia.

Menurut Junaidi, et al. (2008), tingkat migrasi internasional yang semakin tinggi merupakan salah satu sisi positif akibat terbukanya isolasi sosial, budaya, ekonomi dan politik global yang saling bersinggungan. Fenomena perpindahan penduduk Indonesia ke negara lain ini bersifat sementara yaitu dalam rangka mendapatkan manfaat ekonomi untuk mencari penghasilan, meningkatkan status sosial dan ekonomi (Susilo, 2015).

Belum banyak peneliti yang menganalisis manfaat ekonomi dan pengembangan sumber daya manusia dalam perdagangan Indonesia dan Taiwan. Masih ada ruang untuk peneliti dalam memberi masukan/kontribusi atas kekosongan yang ada. Dari penjelasan diatas, maka penelitian ini bertujuan melihat apa manfaat ekonomi dan apa manfaat dari pengembangan sumber daya manusia apabila terjadi perdagangan barang dan jasa antara Indonesia dan Taiwan. Metode yang digunakan untuk menganalisis dalam penelitian ini yaitu analisis Inter-Regional Input-Output (IRIO) dan deskriptif kualitatif.

METODE

Analisis Inter-Regional Input-Output (IRIO)

Tabel input-output disusun di tiap negara disusun oleh *National Statistics Agency* kalau di Indonesia disusun oleh badan statistik nasional. Data input-output Indonesia berasal dari Badan Pusat Statistik (BPS), terdiri dari matriks 180 dikali 180 input dan output industri, termasuk penggunaan permintaan akhir (*final demand use*). Aspek utama *many-region Input-Output* (Inter-Regional Input-Output / IRIO) adalah mengukur dan memodelkan interkoneksi ekonomi antar region/wilayah. Dengan IRIO dapat diperoleh gambaran lebih detail *impact multiplier*, tidak hanya menurut sektor/produk namun juga berdasarkan wilayah. Tujuannya untuk mengidentifikasi *current status* akses pasar suatu produk dari suatu wilayah ke wilayah lain.

Terdapat total 43 negara dan 1 *rest of the world* yang ada di dalam *list* negara dalam tabel *Inter-Regional Input-Output* (IRIO) yang dikeluarkan oleh lembaga OECD. Tabel IRIO ini didapat dari website www.wiod.org yaitu *World Input-Output Database* (WIOD). Proyek WIOD ini awalnya dibangun dan didanai oleh Komisi Eropa (*European Commission*) berlangsung dari awal Mei 2009 dan berakhir April 2012. Basis data diluncurkan secara resmi pada tanggal 16 April 2012 di Brussels, selama konferensi tingkat tinggi mengenai "Daya Saing, Perdagangan Lingkungan dan Pekerjaan di Eropa: Wawasan dari WIOD database", dihadiri oleh Komisaris Dagang Uni Eropa. Inti data dari WIOD ini merupakan harmonisasi dari *Supply and Use tables* (SUT) bersamaan dengan data perdagangan barang dan jasa internasional. Kedua kumpulan data ini terintegrasi ke dalam kumpulan data tabel input-output antar negara (IRIO).

Dari total 21 ekonomi APEC, ternyata baru ada 10 ekonomi yang tercantum dalam tabel IRIO. Meskipun demikian jumlah 10 ekonomi ini dianggap sudah mewakili dan mencukupi untuk melakukan penghitungan dengan menggunakan Analisis Inter-Regional Input-Output, diantaranya yaitu: (1) Australia (AUS), (2) Kanada (CAN), (3) China (CHN), (4) Indonesia (IDN), (5) Jepang (JPN), (6) Korea Selatan (KOR), (7) Mexico (MEX), (8) Russia (RUS), (9) Taiwan (TWN), dan (10) USA (USA). Dalam penelitian ini akan focus pada perdagangan bilateral Indonesia dan Taiwan.

Deskriptif Kualitatif

Dalam rangka mendukung analisis kuantitatif dengan menggunakan Analisis Inter-Regional Input-Output, maka penelitian ini juga mengaplikasikan metode analisis deskriptif kualitatif. Menurut Subandi (2011), penelitian kuantitatif berkaitan dengan data yang dapat diukur dengan menggunakan simbol-simbol angka-angka, sementara penelitian kualitatif memerlukan data berupa informasi secara deskriptif. Ada 3 cara dalam menggunakan analisis kualitatif yaitu pengamatan, wawancara dan penelaahan dokumen. Dalam penelitian ini kami menggunakan penelaahan dokumen dengan pendekatan deskriptif, studi kasus pekerja Indonesia di negara Taiwan dan latar belakang historisnya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Manfaat Ekonomi Perdagangan Indonesia dan Taiwan dengan Analisis IRIO

Tabel 1 memperlihatkan bahwa ekspor Indonesia ke Taiwan didominasi oleh sektor pertambangan dan penggalian sebesar 69,3% dari total nilai ekspor. Namun, pada kenyataannya Taiwan bukan merupakan pasar utama produk dari sektor pertambangan dan penggalian karena hanya berkontribusi 0,3%.

Tabel 1. Sepuluh Sektor Utama pada Ekspor Indonesia ke Taiwan

No.	Sektor	Ekspor (Juta US\$)	% Ekspor terhadap Total Sektor	% Ekspor keDunia
1	Pertambangan dan penggalian	5.190	69,3%	0,30%
2	Industri kimia	395	5,3%	0,02%
3	Industri logam dasar	361	4,8%	0,02%
4	Industri kayu	205	2,7%	0,01%
5	Industri karet dan plastik	201	2,7%	0,01%
6	Industri peralatan listrik	158	2,1%	0,01%
7	industri coke dan minyak sulingan	147	2,0%	0,01%
8	Industri kertas	143	1,9%	0,01%
9	Industri tekstil, pakaian jadi dan produk kulit	137	1,8%	0,01%
10	Industri produk makanan, minuman dan tembakau	127	1,7%	0,01%

Sumber: WIOD, 2017 (diolah)

Tabel 2 menunjukkan 10 sektor utama yang memiliki nilai ekspor terbesar dari Taiwan ke Indonesia. Secara umum terlihat bahwa ekspor Taiwan ke Indonesia didominasi oleh manufaktur bahan kimia dan produk kimia sebesar 20,4% dari total nilai ekspor Taiwan ke Indonesia. Namun demikian, Indonesia bukanlah pasar ekspor utama produk tersebut karena kontribusinya relatif kecil yaitu 0,07%. Diindikasikan bahwa perdagangan Taiwan lebih banyak ke negara di Asia Timur.

Tabel 2. Sepuluh Sektor Utama pada Ekspor Taiwan ke Indonesia

No.	Sektor	Ekspor (Juta US\$)	% Ekspor terhadap Total Sektor	% Ekspor ke Dunia
1	Industri kimia	809	20,4%	0,07%
2	Industri logam dasar	698	17,6%	0,06%
3	Industri mesin dan peralatan	553	14,0%	0,05%
4	Industri tekstil, pakaian jadi dan produk kulit	434	11,0%	0,04%
5	Industri tekstil, pakaian jadi dan produk kulit	296	7,5%	0,02%
6	Industri komputer dan elektronik	242	6,1%	0,02%
7	Perdagangan grosir	221	5,6%	0,02%
8	Industri logam <i>fabricated</i>	139	3,5%	0,01%
9	Industri karet dan plastik	129	3,3%	0,01%
10	Industri peralatan listrik	91	2,3%	0,01%

Sumber: WIOD, 2017 (diolah)

Tabel 3 menunjukkan sepuluh sektor utama dengan nilai ekspor terbesar untuk *Intermediate Input* pada ekspor Indonesia ke Taiwan. Secara umum, terlihat bahwa kelima sektor utama *Intermediate Input* berkontribusi sebesar 91,5% dari total nilai ekspor Indonesia ke Taiwan. Kelima sektor itu antara lain: (1) pertambangan dan penggalian, (2) manufaktur bahan kimia dan produk kimia, (3) manufaktur logam dasar, (4) manufaktur kayu, produk kayu dan gabus, kecuali mebel, pembuatan barang dari jerami dan anyaman, serta (5) manufaktur karet dan produk plastik.

Tabel 3. Sepuluh Sektor dengan Nilai Ekspor Terbesar untuk Intermediate Input pada Struktur Ekspor Indonesia ke Taiwan

No.	Sektor	Ekspor (Juta US\$)	% Ekspor terhadap Total Sektor
1	Pertambangan dan penggalian	5.190,46	75,1%
2	Industri kimia	386,63	5,6%
3	Industri logam dasar	361,36	5,2%
4	Industri kayu	203,98	3,0%
5	Industri karet dan plastik	178,02	2,6%
6	Industri kertas	135,86	2,0%
7	industri coke dan minyak sulingan	123,11	1,8%
8	Industri tekstil, pakaian jadi dan produk kulit	50,11	0,7%
9	Industri kendaraan bermotor, trailer & semi trailer	49,38	0,7%
10	Produksi tanaman dan hewan	33,98	0,5%

Sumber: WIOD, 2017 (diolah)

Tabel 4 memperlihatkan sepuluh sektor utama dengan nilai ekspor terbesar untuk *Intermediate Input* pada ekspor Taiwan ke Indonesia. Secara umum terlihat bahwa lima sektor utama *Intermediate Input* memiliki kontribusi sebesar 71,7% dari total ekspor produk *intermediate* Taiwan ke Indonesia. Kelima sektor itu adalah: (1) manufaktur bahan kimia dan produk kimia, (2) manufaktur logam dasar, (3) manufaktur tekstil, pakaian jadi dan produk kulit, (4) manufaktur coke dan produk minyak sulingan serta (5) manufaktur mesin dan peralatan.

Tabel 4. Sepuluh Sektor dengan Nilai Ekspor Terbesar untuk Intermediate Input pada Struktur Ekspor Taiwan ke Indonesia

No.	Sektor	Ekspor (Juta US\$)	% Ekspor terhadap Total Sektor
1	Industri kimia	791	24,1%
2	Industri logam dasar	698	21,3%
3	Industri tekstil, pakaian jadi dan produk kulit	428	13,0%
4	industri coke dan minyak sulingan	235	7,2%
5	Industri mesin dan peralatan	199	6,1%
6	Perdagangan grosir	185	5,6%
7	Industri komputer dan elektronik	173	5,3%
8	Industri logam <i>fabricated</i>	138	4,2%
9	Industri karet dan plastik	104	3,2%
10	Industri kertas	69	2,1%

Sumber: WIOD, 2017 (diolah)

Sejalan dengan kategori produk *intermediate input*, ekspor Indonesia ke Taiwan yang selanjutnya digunakan sebagai *Final Product* yang didominasi oleh lima sektor yaitu: (1) manufaktur peralatan listrik, (2) manufaktur produk makanan, minuman dan produk tembakau, (3) manufaktur tekstil,

pakaian jadi dan produk kulit, (4) manufaktur mebel, manufaktur lainnya, (5) manufaktur coke dan produk minyak sulingan (lihat tabel 5).

Tabel 5. Sepuluh Sektor dengan Nilai Ekspor Terbesar untuk Kategori *Final Product* pada Struktur Ekspor Indonesia ke Taiwan

No.	Sektor	Ekspor (Juta US\$)	% Eksporterhadap Total Sektor
1	Industri peralatan listrik	140,01	24,1%
2	Industri produk makanan, minuman dan tembakau	95,18	16,4%
3	Industri tekstil, pakaian jadi dan produk kulit	86,95	15,0%
4	Industri mebel	80,60	13,9%
5	Industri coke dan minyak sulingan	23,41	4,0%
6	Industri karet dan plastik	22,68	3,9%
7	Industri komputer dan elektronik	21,18	3,7%
8	Perikanan	14,58	2,5%
9	Industri kendaraan bermotor, trailer & semi trailer	14,47	2,5%
10	Industri farmasi	13,27	2,3%

Sumber: WIOD, 2017 (diolah)

Ekspor Taiwan ke Indonesia untuk produk yang dijadikan *Final Product* juga tidak berbeda jauh dengan ekspor Indonesia ke Taiwan terdapat produk utama yang sama diantaranya: manufaktur coke dan produk minyak sulingan serta manufaktur produk makanan, minuman dan produk tembakau dengan masing-masing prosentase sebesar 9,1% dan 4% terhadap total ekspor. Sedangkan sektor lain yang tinggi prosentasenya yaitu: manufaktur mesin dan peralatan; manufaktur komputer, produk elektronik dan optik; serta perdagangan grosir, kecuali kendaraan bermotor dan sepeda motor (lihat tabel 6).

Tabel 6. Sepuluh Sektor dengan Nilai Ekspor Terbesar untuk Kategori *Final Product* pada Struktur Ekspor Taiwan ke Indonesia

No.	Sektor	Ekspor (Juta US\$)	% Eksporterhadap Total Sektor
1	Industri mesin dan peralatan	353,59	52,5%
2	Industri komputer dan elektronik	69,30	10,3%
3	Industri coke dan minyak sulingan	61,56	9,1%
4	Perdagangan grosir	36,30	5,4%
5	Industri produk makanan, minuman dan tembakau	26,74	4,0%
6	Industri karet dan plastik	25,16	3,7%
7	Industri peralatan listrik	24,17	3,6%
8	Industri kimia	18,24	2,7%
9	Kegiatan hukum dan akuntansi	7,96	1,2%
10	Industri tekstil, pakaian jadi dan produk kulit	6,41	1,0%

Sumber: WIOD, 2017 (diolah)

Informasi lain dari tabel WIOD yang bisa dijabarkan dan dipresentasikan secara menarik yaitu identifikasi sektor-sektor di Indonesia yang menggunakan impor dari negara Taiwan. Di bawah ini menunjukkan bahwa sektor konstruksi memiliki nilai impor dari Taiwan sebesar USD 1.025,82 juta. Selain itu keempat sektor utama yang lain, yaitu: (1) manufaktur tekstil, pakaian jadi dan produk kulit, (2) manufaktur bahan kimia dan produk kimia, (3) manufaktur karet dan produk plastik, (4) manufaktur komputer, produk elektronik dan optic dengan nilai impor masing-masing sebesar USD 456,89 juta, USD 165,67 juta, USD 147,4 juta dan USD 131,53 juta (lihat tabel 7).

Tabel 7. Sepuluh Sektor di Indonesia Pengguna Input Impor Asal Taiwan Terbanyak

No.	Sektor	Konsumsi <i>Intermediate Input</i> (Juta US\$)
1	Konstruksi	1.025,82
2	Industri tekstil, pakaian jadi dan produk kulit	456,89
3	Industri kimia	165,67
4	Industri karet dan plastik	147,40
5	Industri komputer dan elektronik	131,53
6	Industri logam <i>fabricated</i>	126,12
7	Industri mesin dan peralatan	87,46
8	Industri logam dasar	81,44
9	Industri peralatan listrik	76,48
10	Pertambangan dan penggalian	70,57

Sumber: WIOD, 2017 (diolah)

Bila dilihat dari sisi Taiwan ternyata menyerupai dengan sisi Indonesia terutama untuk sektor: (1) manufaktur bahan kimia dan produk kimia dan (2) konstruksi dengan nilai masing-masing USD 374,03 juta dan USD 173,47 juta. Selain itu ada sektor lain di Taiwan sebagai pengguna input impor dari Indonesia yaitu sektor: (1) manufaktur coke dan produk minyak sulingan, (2) pasokan listrik, gas, dan pendinginan udara, serta (3) manufaktur logam dasar (lihat tabel 8).

Tabel 8. Sepuluh Sektor di Taiwan Pengguna Input Impor Asal Indonesia Terbanyak

No.	Sektor	Konsumsi <i>Intermediate Input</i> (Juta US\$)
1	Industri coke dan minyak sulingan	3.262,49
2	Pasokan listrik, gas, uap dan udara	1.185,68
3	Industri logam dasar	616,56
4	Industri kimia	374,03
5	Konstruksi	300,70
6	Industri produk mineral non logam	173,47
7	Industri komputer dan elektronik	105,95
8	Industri logam <i>fabricated</i>	72,65
9	Industri karet dan plastik	69,29
10	Industri kertas	68,13

Sumber: WIOD, 2017 (diolah)

Manfaat Pengembangan Sumber Daya Manusia (SDM) antara Indonesia dan Taiwan

Biasanya perdagangan internasional diasosiasikan dengan perdagangan barang, tetapi pada kenyataannya belakangan ini di sektor perdagangan jasa juga meningkat cukup pesat. Berbagai literatur perdagangan internasional telah berkembang untuk melihat dan memahami perdagangan jasa sebagai salah satu bentuk baru dari perdagangan (Ariu, 2012). Definisi dari jasa menurut Payne (2001) yaitu sebagai aktivitas ekonomi yang mempunyai sejumlah elemen (nilai atau manfaat) *intangibile* yang berkaitan dengannya, yang melibatkan sejumlah interaksi dengan konsumen atau dengan barang-barang milik, tetapi tidak menghasilkan transfer kepemilikan. Berdasarkan data WTO (2015), ekspor dunia di sektor perdagangan jasa meningkat dari US\$ 1.179 miliar di tahun 1995, US\$ 2.516 miliar di tahun 2005, dan US\$ 4.872 miliar di tahun 2014.

Perdagangan jasa termasuk ke dalam layanan *intangibile* / tidak berwujud, hal ini membuat sifatnya perdagangan jasa lebih banyak hambatan dibandingkan dengan perdagangan barang. Kalau karakteristik perdagangan barang bisa diamati sebelum dibeli dan diproduksi, dapat disimpan, dipindahkan dan dikonsumsi di lokasi dan waktu yang berbeda, sedangkan “jasa” tidak dapat disimpan, karakteristiknya tidak dapat dipahami sebelum membeli dan produksi serta konsumsi sering bertepatan waktu (WTO, 2010).

Dalam *trade in services* (perdagangan jasa) ada empat mode yang digunakan yakni: Mode 1 (*Cross Border Supply*) yaitu kebebasan pemasok jasa asing untuk memberikan jasanya secara lintas batas tanpa harus hadir di negara tersebut. Mode 2 (*Consumption Abroad*) yaitu kebebasan bagi konsumen untuk menggunakan jasa di negara lain dengan cara berada pada negara tempat penyedia jasa tersebut. Mode 3 (*Commercial Presence*) yaitu kebebasan perusahaan asing untuk hadir dan mendirikan badan usahanya di negara lain. Mode 4 (*Movement of Natural Person*) yaitu kebebasan bagi orang pribadi untuk memberikan jasanya maupun untuk bekerja di perusahaan lain (Puska KPI, 2015). Mode 4 ini juga merujuk pada pergerakan tenaga kerja secara sementara (temporer) melintasi batas negara. Sebagai pegawai profesional yang mempunyai kemampuan khusus yang dijamin secara temporer dengan visa di negara tujuan.

Ada cukup banyak tenaga kerja Indonesia yang bekerja di luar negeri termasuk Taiwan. Berdasarkan laporan Antaraneews (2010), Direktur Jenderal Biro Tenaga Kerja dari Dewan Urusan Pekerja (CLA) Taiwan mengatakan bahwa Tenaga Kerja Indonesia (TKI) di Taiwan berkinerja lebih bagus dibandingkan pekerja dari negara asia lainnya seperti Malaysia, Filipina, Thailand, Vietnam dan Mongolia. Rata-rata TKI ini bekerja di sektor manufaktur, konstruksi, Anak Buah Kapal (ABK), pengasuh orang tua serta pembantu rumah tangga. Pada tahun 2010, total pekerja asing di Taiwan sebanyak 355.136 orang dengan jumlah TKI sebesar 40,26% atau 142.983 orang.

Tabel 9. Jumlah Tenaga Kerja Indonesia (TKI) Menurut Negara Penempatan (Ribu Orang)

No.	Negara	2010	2011	2012	2013	2014	2015	Tren (%)	% Perubahan 2014-2015
1	ASEAN	2,064	2,075	2,110	2,134	2,109	2,038	-0.01	-3.37
2	Malaysia	1,898	1,897	1,916	1,941	1,935	1,881	0.08	-2.79
3	Brunei	142	149	151	145	135	120	-3.31	-11.11
4	Asia selain ASEAN	369	415	463	475	466	411	2.64	-11.80
5	Hong Kong	167	185	198	192	181	173	0.23	-4.42

6	Taiwan	137	155	180	189	191	182	6.17	-4.71
7	Korea Selatan	23	30	37	43	41	31	7.65	-24.39
8	Jepang	24	24	28	30	29	26	3.01	-10.34
9	Makau	17	17	17	17	16	16	-1.38	0.00
10	Timur Tengah	1,751	1,558	1,360	1,291	1,269	1,183	-7.23	-6.78
11	Lainnya	17	40	89	116	100	54	28.56	-46.00
Total TKI		4,201	4,088	4,022	4,016	3,944	3,686	-2.16	-6.54

Sumber: Bank Indonesia, 2017 (diolah)

Tabel 9 diatas menunjukkan bahwa ekonomi Taiwan memiliki hubungan yang erat dengan Indonesia dalam hal penempatan Tenaga Kerja Indonesia (TKI) setiap tahunnya. Taiwan memiliki tren peningkatan dalam hal jumlah penempatan TKI sebesar 6,17%. Angka ini peringkat nomor dua setelah Korea Selatan sebesar 7,65%. Namun prosentase perubahan penempatan TKI di Taiwan mengalami penurunan sebesar 4,71% antara tahun 2014-2015.

Tabel 10. Remitansi Tenaga Kerja Indonesia (TKI) Menurut Negara Penempatan (Juta US\$)

No.	Negara	2010	2011	2012	2013	2014	2015	Tren (%)	% Perubahan 2014-2015
1	ASEAN	2,587	2,628	2,711	2,985	2,941	2,603	1.34	-11.49
2	Malaysia	2,312	2,306	2,321	2,560	2,541	2,194	0.36	-13.66
3	Brunei	226	261	308	324	303	301	5.67	-0.66
4	Asia Selain ASEAN	1,189	1,276	1,473	1,576	1,616	2,110	10.97	30.57
5	Hong Kong	450	486	554	589	572	733	8.92	28.15
6	Taiwan	457	492	578	639	669	897	13.38	34.08
7	Korea Selatan	91	94	123	150	178	269	24.02	51.12
8	Jepang	152	160	175	157	154	163	0.36	5.84
9	Makau	36	42	40	35	36	41	0.16	13.89
10	Timur Tengah	2,760	2,651	2,378	2,179	2,870	3,522	3.99	22.72
11	Lainnya	199	181	456	675	918	1,183	49.93	28.87
Total TKI		6,735	6,736	7,018	7,415	8,345	9,418	7.02	12.86

Sumber: Bank Indonesia, 2017 (diolah)

Tabel 10 diatas menunjukkan bahwa Taiwan berkontribusi dari sisi ekonomi terutama dalam hal jumlah remitansi TKI dari Taiwan ke Indonesia. Posisi Indonesia berada pada posisi kedua setelah negara Korea Selatan dalam hal peringkat jumlah negara dengan jumlah remitansi TKI terbesar ke Indonesia sebesar 13,38%. Selain itu, prosentase perubahan jumlah remitansi TKI dari Taiwan sebesar 30,57% antara tahun 2014-2015.

Permasalahan yang muncul adalah sulit mendapatkan data terkait detail pekerjaan dari TKI yang bekerja di Taiwan apakah termasuk kedalam pekerja profesional di sektor formal atau ke dalam pekerja semi formal yang tidak membutuhkan kemampuan khusus. Apabila masuk kedalam pekerja profesional bisa masuk kedalam perdagangan jasa Mode 4 yaitu *movement of natural person* dimana TKI profesional mempunyai kemampuan khusus bekerja di Taiwan dengan gaji/upah sesuai dengan kemampuannya.

Peningkatan kualitas SDM bagi TKI sangat diperlukan oleh TKI yang akan berangkat ataupun TKI yang sudah berada di negara tujuan supaya produktivitas serta profesionalisme TKI yang ditempatkan di Taiwan meningkat pesat. Hal ini seimbang dengan pendapatan yang akan dihasilkan apabila TKI ditempatkan di Taiwan ternyata rata-rata lebih tinggi dibandingkan TKI yang ditempatkan di negara lain. Berdasarkan laporan dari Kemenaker (2017) TKI yang ditempatkan di Taiwan mendapatkan gaji minimum sebesar 17.000 dolar Taiwan atau Rp.6.915.727 sejak tahun 2015. Angka ini naik sejak sebelumnya hanya sekitar 15.840 dolar Taiwan atau Rp.6.443.830 yang berlaku sejak tahun 1997.

Tabel 11. Penempatan Tenaga Kerja Indonesia berdasarkan Jabatan 2016-2017 sd Oktober

No	Jabatan	2016		2017		Total	Tren (%)	% Perub. Jan-Okt '16-'17
		Jan-Okto	Januari	Sept.	Oktober			
1	Domestic Worker	36,777	5,503	3,771	4,494	56,986	-5.41	54.95
2	Caregiver	44,795	3,270	3,243	3,658	36,523	1.53	-18.47
3	Operator	28,485	1,813	2,320	2,780	26,433	5.23	-7.20
4	Plantation Worker	26,452	1,671	1,941	1,855	21,946	0.80	-17.03
5	Worker	22,568	1,959	1,618	1,590	21,997	-2.61	-2.53
6	Technician Hydrolic	4,463	424	693	813	5,011	8.67	12.28
7	Crane Operator	2,659	217	277	410	2,814	9.17	5.83
8	Housekeepers	3,006	152	103	96	1,382	-4.03	-54.03
9	Construction Labourers	2,513	175	78	133	1,582	-6.25	-37.05
10	Cleaning Labor	1,815	226	157	141	1,513	-4.30	-16.64
11	Lainnya	22,013	1,589	2,441	2,379	23,902	3.32	8.58
Total		195,546	16,999	16,642	18,349	200,089	-0.19	2.32

Sumber: BNP2TKI, 2017 (diolah)

Tabel 11 menunjukkan data penempatan TKI berdasarkan jabatan tahun 2016-2017. Terlihat bahwa TKI dari Indonesia yang dikirim ke luar negeri lebih banyak bekerja di sektor seperti: domestik worker, dan housekeepers. Meskipun sebenarnya masih berimbang antara pekerja yang bekerja di sektor formal dan informal relatif berimbang yaitu tahun 2016 di sektor formal 54% dan informal 46% sedangkan tahun 2017 di sektor formal 51% dan informal 49% karena masih ada yang bekerja sebagai caregiver, operator, plantation worker, technician hydrolic dan crane operator (BNP2TKI, 2017). Dari sisi tingkat pendidikan, di tahun 2016 lebih banyak TKI yang berpendidikan SMP sebesar 41% / 79.654 orang, SMU sebesar 30% / 58.018 orang, SD sebesar 28% / 54.409 orang, dan Diploma 1% / 2.478 orang. Jadi lebih banyak TKI yang berpendidikan rendah dan bekerja di sektor pekerja rumah tangga sehingga sulit untuk bisa berkembang dan masuk ke dunia pekerjaan profesional di sektor formal.

SIMPULAN

Berdasarkan analisis *Inter-Regional Input-Output* (IRIO) bisa didapat kesimpulan yaitu: ekspor Indonesia ke ekonomi Taiwan lebih banyak didominasi oleh produk-produk yang dapat dikategorikan sebagai barang *intermediate* atau produk tersebut akan dipakai lagi sebagai input dalam industri / manufaktur. Indonesia harus berupaya meningkatkan nilai tambah dalam rangka peningkatan ekspor ke ekonomi Taiwan yaitu *streamlining*/harmonisasi kebijakan nasional terutama difokuskan pada program hilirisasi atau peningkatan nilai tambah produk terutama untuk produk *intermediate* / produk antara.

Setelah melakukan analisis deskriptif kualitatif terkait pengembangan SDM antara Indonesia dan Taiwan ada beberapa kesimpulan yang bisa didapat yaitu: (1) data TKI yang pergi ke luar negeri lebih

didominasi oleh pekerja dengan pendidikan SMP, SMU dan SD yaitu 99% dibandingkan dengan yang berpendidikan tinggi / diploma hanya 1%; (2) sulit mengklasifikasi data detail pekerjaan dari TKI yang bekerja di luar negeri khususnya di Taiwan untuk dikaitkan dengan perdagangan jasa khususnya mode 4 yaitu movement of natural person; (3) Perlu adanya peningkatan kualitas SDM bagi TKI yang akan berangkat ataupun TKI yang sudah berada di negara tujuan khususnya Taiwan secara berkesinambungan supaya bisa meningkatkan produktivitas dan profesionalisme baik dengan pendidikan ataupun pelatihan dapat terus berjalan. []

DAFTAR PUSTAKA

- Antaranews. (2010). Tenaga Kerja Indonesia di Taiwan Terbaik dari Asia. Laporan dari Antaranews. Diunduh dari <http://www.antaranews.com/berita/1269914837/tki-di-taiwan-terbaik-dari-asia>.
- Ariu, Andrea. (2012). Services versus Goods Trade: Are They the Same? *Working Paper Research*, National Bank of Belgium, Brussels.
- Bank Indonesia. (2017). Statistik Ekonomi Keuangan Indonesia (SEKI). *Laporan* Bank Indonesia.
- Bappenas. (2013). *Proyeksi Penduduk Indonesia 2010-2035*. Badan Perencanaan Pembangunan Nasional, BPS dan UNFPA.
- BNP2TKI. (2017). Laporan Pengolahan Data BNP2TKI. *Laporan* Pusat Penelitian Pengembangan dan Informasi (Puslitfo) BNP2TKI. Diunduh dari [http://www.bnp2tki.go.id/uploads/data/data_10-11-2017_015327_Laporan_Pengolahan_Data_BNP2TKI_2017_\(s.d_Oktober_\).pdf](http://www.bnp2tki.go.id/uploads/data/data_10-11-2017_015327_Laporan_Pengolahan_Data_BNP2TKI_2017_(s.d_Oktober_).pdf).
- BPS. (2014). Perkiraan Jumlah Penduduk Indonesia: 2010-2035. *Laporan* dari Badan Pusat Statistik, Jakarta.
- BPS. (2017). Profil Kemiskinan di Indonesia Maret 2017. *Laporan* No.66/07/Th.XX, 17 Juli 2017, Badan Pusat Statistik (BPS).
- Dumairy. (1997). *Perekonomian Indonesia*. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Effendi, Tadjuddin Noer. (1993). *Sumber Daya Manusia Peluang Kerja dan Kemiskinan*. Yogyakarta: Tiara Wacana.
- Helpman, E. and P. Krugman. (1991). *Trade Policy and Market Structure*. Cambridge: MIT Press.
- Halwani, R.Hendra. (2005). *Ekonomi Internasional dan Globalisasi Ekonomi*. Ghalia Indonesia. Bogor.
- Junaidi, Hardiani, Erfit. (2008). "Analisis Transfer Pendapatan (Remitan) Migran dari Pulau Jawa di Propinsi Jambi". *Research Paper* Fakultas Ekonomi Universitas Jambi, September 23, 2008.
- Kemenaker. (2017). "Gaji TKI di Taiwan Tertinggi Dibandingkan Migrant Worker Negara Lain. *Laporan* Kementerian Tenaga Kerja", diunduh dari <https://kemnaker.go.id/berita/berita-tki/gaji-tki-di-taiwan-tertinggi-dibandingkan-migrant-worker-negara-lain>.
- Kementerian Pekerjaan Umum. (2013). *Buku Informasi Statistik Pekerjaan Umum 2013*. Sekretariat Jenderal Pusat Pengolahan Data (Pusdata) Kementerian Pekerjaan Umum.
- Payne, Adrian (2001). *The Essence of Service Marketing*. Yogyakarta: Andi dan Pearson Education (Asia) Pte. Ltd.
- Puska KPI. (2015). "Analisis Posisi Perdagangan Jasa Indonesia pada Perundingan ACFTA". *Laporan Akhir Penelitian* Pusat Kebijakan Kerjasama Perdagangan Internasional (Puska KPI), BPPP Kementerian Perdagangan.

- Subandi. (2011). "Deskripsi Kualitatif Sebagai Satu Metode dalam Penelitian Pertunjukan". *Harmonia*, Volume 11, No.2 / Desember 2011.
- Susilo, Singgih. (2015). "Tingkat Pendapatan dan Sebaran Tenaga Kerja Indonesia (TKI) Berdasarkan Negara Tujuan, Studi di Desa Aryojeding Kabupaten Tulungagung". *Jurnal Pendidikan Geografi*, Th.20, No.1, Jan 2015.
- Tambunan, Tulus. (2001). *Perekonomian Indonesia: Teori dan Temuan Empiris*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- WTO. (2010). "Measuring Trade in Services". *Module* Produced by World Trade Organization (WTO).
- WTO. (2015). "Trade in Goods and Services has Fluctuated Significantly Over the Last 20 Years." *Report* World Trade organizations (WTO).